

Penguatan Karakter Religius Siswa Berbasis Kelas di Sekolah Dasar Negeri Sidoarjo

Oleh:

Fitri Wulandari,
Muhlasin Amrullah

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
Mei 2024

Pendahuluan

- Pendidikan karakter merupakan salah satu solusi untuk membentuk kepribadian siswa yang lebih baik. Pendidikan karakter di sekolah merupakan salah satu program yang dicanangkan oleh pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan sejak tahun 2010. Program ini dimaksudkan untuk menanamkan, membentuk, dan mengembangkan kembali nilai-nilai karakter bangsa (Ahsanulhaq, 2019).
- Karakter religius adalah watak, tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari berbagai kebijakan yang berlandaskan ajaran-ajaran agama. Di dalam ajaran agama islam, kegiatan keagamaan yang dapat membentuk karakter religius. (Kusuma, 2018)
- Permasalahan yang dihadapi saat ini adalah hilangnya karakter dari para peserta didik yang meliputi hilangnya sikap saling menghargai, saling peduli antar peserta didik hingga moral dan sikap menghormati di kalangan peserta didik mulai pudar. Dengan permasalahan tersebut dibutuhkan peran serta dari setiap pendidik maupun tenaga kependidikan yang ada di lingkungan sekolah dasar untuk membimbing peserta didik khususnya pada jenjang sekolah dasar (Toto Nugroho & Nurdin, 2021).
- Tujuan dari pendidikan karakter religius pada kesenjangan kesenjangan masa kini akibat perkembangan zaman maka dari itu pentingnya penguatan pendidikan agama dalam membentuk karakter religius siswa yang dimana untuk menciptakan murid-murid yang memiliki karakter yang religius, jujur, berani, peduli pada sesama dan bertanggung jawab. Pendidikan karakter bertujuan untuk memunculkan generasi muda yang beriman, jujur dan peduli terhadap sesama. (Farnani Dea, 2019). Menurut (Miftakhu, 2019) tujuan dari pendidikan karakter religius adalah menanamkan nilai-nilai ke dalam diri siswa dan memperbaharui cara hidup bersama yang lebih menghargai kebebasan individu. Tujuan utamanya adalah untuk bergantung pada respon individu yang aktif terhadap dorongan sosial yang ada disekitar yang pada akhirnya akan semakin memperjelas visi hidup yang akan dicapai melalui proses pembentukan diri yang religius.

Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

Rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah bagaimana penguatan karakter religius siswa berbasis kelas di Sekolah Dasar Negeri. Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi metode dan strategi yang efektif dalam penguatan karakter religius siswa berbasis kelas di Sekolah Dasar, agar dapat meningkatkan akhlak dan etika siswa sesuai dengan nilai-nilai agama yang diinginkan.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan objek utama Penguatan Karakter Religius Siswa di Sekolah Dasar Negeri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif pada objek yang alamiah dengan metode studi kasus (Sulistiani & Wijaya, 2021). Metode studi kasus digunakan karena peneliti ingin mengetahui tentang Penguatan Karakter Religius Siswa Berbasis Kelas di Sekolah Dasar. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, wawancara dan dokumentasi dengan guru mengenai program pendidikan karakter religius berbasis kelas di sekolah dasar. Dalam penelitian kualitatif peneliti merupakan instrument utama, namun dalam pengalihan data dalam penelitian ini kami membuat pedoman-pedoman penggalan data meliputi pedoman wawancara untuk memperoleh data secara objektif tentang penguatan pendidikan karakter religius pada siswa. Penjabaran yang lebih rinci dapat dilihat pada tabel Tabel 1.

Tabel 1 Indikator Religius

| Dimensi Karakter Religius | Indikator |
|--|---|
| Sikap keberimanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa | <ol style="list-style-type: none">1. Memberi senyum, salam, sapa, sopan dan santun2. Berdoa setiap mengawali dan mengakhiri kegiatan aktifitas.3. Bersyukur kepada Tuhan atas nikmat dan karunia-Nya4. Melaksanakan ibadah sesuai dengan ajaran agama yang dianut.5. Berserah diri (tawakal) kepada tuhan atas keberhasilan atau prestasi yang dicapai.6. Mengembangkan toleransi beragama |

Selanjutnya peneliti menggunakan data dokumentasi untuk mendukung dan memperkuat penelitian. Dokumentasi adalah pengambilan data pengambilan data melalui pencatatan data yang telah ada sebelumnya, teknik tersebut dijadikan sebagai pelengkap pengumpulan data penelitian selain observasi dan wawancara. (Hardani, 2020). Analisis digunakan beberapa tahapan pada grafik berikut:



Hasil

Penelitian di SDN Sidoarjo, dengan sampel SDN Pangkemiri II, menemukan visi sekolah pada prestasi dan kepercayaan masyarakat melalui wajib belajar. Kepala sekolah menekankan pentingnya karakter religius dalam membentuk perilaku siswa yang baik dan interaksi sosial yang positif, dengan fokus pada ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Penguatan Karakter Religius Siswa Berbasis Kelas di SDN Sidoarjo merupakan sebuah pendekatan yang mengintegrasikan nilai-nilai religius di dalam kelas yang telah dilaksanakan dengan baik. Penguatan pendidikan karakter ini tidak lepas dari kurikulum yang digunakan oleh sekolah. Penggunaan penguatan karakter tidak mengubah kurikulum yang sudah ada, tetapi untuk memaksimalkan kurikulum yang sudah ada di satuan pendidikan (Kemendikbud, 2018). **Data penelitian secara singkat dijelaskan pada Tabel Berikut:**

Data Triangulasi

| NO | INDIKATOR | INFORMAN 1 (KEPALA SEKOLAH) | INFORMAN 2 (GURU KELAS) | INFORMAN 3 (SISWA) | HASIL OBSERVASI | DOKUMENTASI | INTERPRETASI |
|----|---|--|---|--|--|--|---|
| 1 | Sosial (Memberi senyum,sala m. sopan, sopan dan santun. | Penerapan budaya 5S di Sekolah ini melibatkan nilai-nilai seperti senyum, salam,sapa,sopan dan santun untuk membentuk karakter dan sikap positif siswa. Hal ini menciptakan lingkungan yang menyenangkan dan meningkatkan semangat belajar mereka. | Budaya 5S telah menjadi kebiasaan bagi peserta didik disekolah maupun dirumah. Siswa diajari melakukan salam,senyum,sapa,sopan dan santun setiap hari. Guru adalah sebagai contoh yang baik untuk menegakkan 5S sehingga siswa tertarik untuk mengikutinya I semua itu bertujuan agar siswa merasa nyaman dalam belajar. | Siswa mengikuti dan menerapkan budaya 5S setiap hari di sekolah. | <ul style="list-style-type: none"> Budaya 5S sudah menjadi kebiasaan bagi peserta didik baik dalam pendidikan. Guru sebagai contoh agar menanamkan budaya 5S.Siswa berprilaku sesuai Sopan Siswa sudah memiliki nilai sopan dan santun. | <p>Dok. 1.1 : tata niali sekolah</p> <p>Dok. 1.2 / Kurikulum</p> <p>Note: Dokumen menunjukkan adanya kegiatan 5S</p> | Berdasarkan Hasil Wawancara Guru SDN Pangkemiri 2 mengatakan bahwa penguatan karakter religius peserta didik dapat dilakukan melalui pembiasaan 5S |
| 2 | Beragama | <ul style="list-style-type: none"> Membiasakan peserta didik Berdoa setiap mengawali dan mengakhiri kegiatan aktifitas untuk memperkuat karakter religius siswa Membantu siswa SD memahami nilai bersyukur dan beresrah diri melalui ajaran berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, sehingga mereka bisa belajar dengan baik. Melaksanakan ibadah sesuai ajaran agama dengan pengajaran sholat yang benar oleh guru agama dan kegiatan BDT. Siswa diajarkan beresrah diri kepada Tuhan dan disekolah tersedia tempat beribadah untuk melaksanakan sholat. | <ul style="list-style-type: none"> Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan. guru mengajarkan siswa untuk beresrah diri dan membimbing mereka arti beresrah diri dan takawal melalui doa sebelum dan sesudah kegiatan belajar. Berdoa disekolah khususnya dikelas R sudah sesuai dengan tata cara yang benar. Guru kelas mengajarkan beresrah diri kepada Tuhan atas keberhasilan atau prestasi di SDN ini beresrah diri dimulai dari berdoa sesuai Pancasila sila ke 1 yang dimana dengan berdoa siswa diminta untuk kemudahan dalam belajar. | <ul style="list-style-type: none"> Siswa selalu mengikuti ketika berdoa di awal dan akhir pembelajaran Siswa selalu bersyukur dan ketika mendapatkan nilai jelek atau tidak sesuai ekspektasi, maka akan belajar sehingga nilainya sempurna. Siswa selalu mengikuti kegiatan ibadah di sekolah. | <ul style="list-style-type: none"> Siswa sudah berdoa sebelum sesudah pembelajaran yang dipimpin siswa secara bergantian. Siswa menerapkan sikap bersyukur diajarkan oleh guru kelasnya. | <p>Dok. 1.1 : foto hasil observasi</p> <p>Dok. 2.1 : foto kegiatan berdoa</p> <p>Dok. 2.2 : adanya foto kegiatan tersebut.</p> <p>Dok. 2.3 : Hasil Wawancara.</p> <p>Note: Dokumenter tersebut menunjukan benar adanya hal tersebut.</p> | Siswa di SDN Pangkemiri 2 berdoa sebelum dan sesudah belajar sebagai pembiasaan sila pertama Pancasila. Tujuannya adalah untuk memina kemudahan dan kesuksesan siswa belajar. Guru-guru SDN Pangkemiri 2 mengajak siswa untuk beresrah diri dan takawal melalui doa hal tersebut penting agar siswa memahami arti beresrah diri dan bersyukur kepada Allah. Di SDN ini siswa kelas 5 melakukan ibadah sesuai ajaran agama, termasuk sholat dan mengaji. Guru kelas maupun guru agama memiliki strategi untuk mengajarkan arti takawal kepada siswa, seperti rajin belajar dan membangun hubungan baik antar guru dan siswa. |
| 3 | Sosial Beragama | <ul style="list-style-type: none"> Tidak ada kebijakan khusus tetapi waji dilakukan karena bagian pengalaman Pancasila Tidak ada kebijakan khusus mengenai kurikulum menekankan toleransi. belum ada pelatihan atau workshop tentang pengembangan karakter agama. | <ul style="list-style-type: none"> Peran seorang seorang guru dalam mengembangkan toleransi beragama dibela sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung. Strategi konkret Guru memiliki tanggung jawab untuk mempertakan unsur pendidikan multikultural dalam kurikulum yang dimana hal tersebut memaksimalkan keberagaman agama. | Siswa sudah menerapkan sikap toleransi terhadap sesama. | Siswa sudah melakukan sikap toleran terhadap perbedaan baik sikap maupun perbedaan fisik. | <p>Dok. 3.1 : Data Wawancara</p> <p>Note: Dokumen wawancara kepada pihak yang terkait.</p> | Guru yang memiliki sikap toleransi merupakan penggerak utama dalam menciptakan lingkungan inklusif dengan mengajarkan multikulturalisme dan sikap toleransi sehingga siswa menerapkan sikap toleransi. |

Hasil

Tabel di atas merupakan triangulasi yang peneliti kumpulkan dan tela dikelompokkan. Menurut Sugiono, triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai data dan sumber yang telah ada. Hasil penelitian dapat dijabarkan pada tabel di atas sesuai dengan peraturan kamendikbud tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Penguatan karakter religius dilakukan melalui tiga basis, yaitu basis kelas, basis budaya sekolah, dan basis masyarakat. Ketiga basis tersebut merupakan bagian dari satu kesatuan yang saling berkaitan, dimana satuan pendidikan dapat menyelenggarakan dan menerapkan kegiatan-kegiatan berkarakter religius. Penguatan karakter religius berbasis kelas dapat dilaksanakan melalui pengintegrasian dalam pengelolaan kelas, dengan mengintegrasikan nilai-nilai utama PPK ke dalam proses pembelajaran (Kemendikbud, 2018).

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Integrasi dalam Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti dapat memahami bahwa tahap perencanaan di SDN Sidoarjo guru ditugaskan untuk membuat RPP sebagai bentuk pedoman pembelajaran, dan rapot untuk meningkatkan nilai-nilai religius pada siswa.

Integrasi Penguatan Pendidikan Karakter dalam pelaksanaan pembelajaran

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru pada awal pembelajaran sangat bertanggung jawab dalam penguatan karakter religius siswa berbasis kelas melalui pembelajaran yang dipersiapkan oleh guru di kelas. Hal ini terlihat dari persiapan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter religius di dalamnya dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam pembelajaran, mengikuti alokasi waktu yang sudah dirancang dalam RPP, serta memanfaatkan fasilitas yang disediakan sekolah untuk membantu proses Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) siswa berbasis kelas. Tujuan dari persiapan ruang kelas adalah untuk menyediakan fasilitas yang mendukung siswa dalam belajar, menciptakan lingkungan belajar yang efektif, dan memudahkan guru dalam mengontrol dan memantau perkembangan siswa (Asmara & Nindianti, 2019).

Integrasi PPK dalam Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi Pembelajaran: Berdasarkan hasil penelitian Guru melakukan refleksi dan evaluasi di akhir pembelajaran. Refleksi mencakup pengecekan materi yang dipelajari, sementara evaluasi dilakukan dengan memberikan soal kepada siswa. Menurut Lisa Candra Sari dan Novrianti (2021), refleksi memungkinkan siswa mengevaluasi pemahaman mereka melalui diskusi atau tanya jawab. Alfarizi & Shabrina (2020) menyarankan evaluasi pembelajaran melalui ujian tertulis, lisan, dan partisipasi siswa.

Pembahasan

Analisis data di atas sesuai dengan indikator penguatan karakter berbasis kelas, antara lain tergambar dalam tabel berikut:

Table 6 Data analysis results

| Indicator | Data analysis results |
|---|---|
| Giving (Smile, greet, say hello, polite and courteous) | From the results of strengthening religious character in the classroom through Planning occurs to strengthen religious character, starting from the preparation of the Learning Implementation Plan (RPP): Teachers include religious character values in the lesson plan, ensuring that each learning step includes activities that support the strengthening of religious character. Implementation of learning activities , teachers carry out activities that teach religious values, such as praying before and after activities, habituation of smiles, greetings, greetings, polite and courteous behavior. In Learning Evaluation : the value above the teacher supports but there is only politeness. |
| Habituation Praying at the beginning and end of each activity | Results of Strengthening students' Religious Character in prayer habituation: Planning : In the lesson plan, there are prayer activities as part of the daily routine, ensuring that each learning session begins and ends with prayer. Learning Implementation : students have prayed before and after learning. Evaluation : In the teacher evaluation, there are no values of prayer habituation. |
| Gratitude to God for His favors and gifts | The results of strengthening religious character in the classroom through planning that there are no provisions regarding the value of gratitude, but in learning the value of gratitude has been done by students with teacher guidance. In the evaluation of learning the value of gratitude does not exist. |
| Implementation of worship in accordance with the teachings of the religion adhered to | From the results of character strengthening, that in lesson planning there is no worship according to the teachings adopted, but the implementation of worship the teacher supports students to carry out worship at school, namely dhuhur prayer before going home. In the evaluation of learning there are no values of worship. |
| Surrender (tawakal) to God for success or achievement, | From the results of strengthening classroom-based character through lesson planning, there is strengthening of grateful religious character, in the implementation of learning, SDN Sidoarjo teachers have invited students to surrender and tawakal through prayer, this is important so that students understand the meaning of surrender and gratitude to God. In the evaluation of learning, the value is not there. |
| Developing religious tolerance | From the results of strengthening students' religious character in developing tolerance, there is no lesson plan but the teacher supports in advising students to respect each other. In the teacher's evaluation, there is still nothing about the value of developing religious tolerance. |

Pembahasan

Penguatan pendidikan karakter religius siswa berbasis kelas di SDN Sidoarjo telah berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung penguatan karakter religius siswa, namun ada beberapa hal untuk memaksimalkan penguatan karakter religius siswa dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter religius dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, aspek evaluasi masih perlu ditingkatkan untuk memastikan bahwa semua nilai karakter religius yang diajarkan juga tercermin dalam penilaian. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini telah menciptakan lingkungan yang mendukung untuk penguatan karakter religius berbasis kelas, tetapi masih ada beberapa area yang perlu ditingkatkan untuk mencapai hasil yang lebih komprehensif. Hal-hal yang perlu ditingkatkan adalah **Perencanaan: Penguatan** karakter religius telah diintegrasikan dalam rencana pembelajaran, tetapi beberapa nilai penting seperti rasa syukur, ibadah, dan toleransi tidak secara khusus diakomodasi dalam perencanaan: Guru telah berhasil mengimplementasikan sebagian besar nilai religius dalam kegiatan sehari-hari di kelas, meskipun masih ada ruang untuk perbaikan di beberapa aspek **Evaluasi: Penguatan** karakter religius belum sepenuhnya mencerminkan semua nilai yang diajarkan, karena beberapa nilai penting seperti doa, rasa syukur, dan tawakal tidak tercatat dalam penilaian.

Kesimpulan

- Penelitian ini menunjukkan bahwa guru-guru di SDN Sidoarjo telah berhasil memperkuat karakter religius siswa melalui pembelajaran yang terstruktur dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Nilai-nilai religius seperti doa, sopan santun, dan tawakal telah diintegrasikan ke dalam kegiatan sehari-hari. Faktor penghambat utama adalah lingkungan yang kurang mendukung, sedangkan faktor pendukung antara lain kebijakan sekolah yang mendorong kegiatan keagamaan seperti sholat berjamaah dan pengajian. Secara keseluruhan, lingkungan belajar yang mendukung telah tercipta, namun masih diperlukan perbaikan pada aspek perencanaan dan evaluasi untuk hasil yang lebih baik.

Referensi

Ahsanulhaq, M. (2019). Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1). <https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.431>

Alfarizi, M. J., & Shabrina, S. (2020). Bentuk Evaluasi Belajar SDIT Global Cendikia. *As-Sabiqun*, 2(1), 49–54. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v2i1.637>

Arent, E., Nasution, Thesalonika, E., Azis, F., Shofiyah, S., Jakob, J. C., Amzana, N., Trisnawati, S. N. I., Alam, S., Santoso, R., & Marlina, R. (2023). *Tahta Media Group*. [http://repository.umi.ac.id/1986/2/EBOOK BC 24 METODE PENELITIAN KUALITATIF](http://repository.umi.ac.id/1986/2/EBOOK%20BC%2024%20METODE%20PENELITIAN%20KUALITATIF)

Aswat, H., & Ode, D. (2021). *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN Analisis Pelaksanaan Penguatan Karakter Religius Selama Masa Distance Learning pada Siswa Sekolah Dasar*. 3(6), 4301–4308. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1446>

Creswell, J. w. (1999). QUALITATIVE INQUIRY & RESEARCH DESIGN Choosing Among Five Approaches. In *Public Administration* (Vol. 77, Issue 4). <https://doi.org/10.1111/1467-9299.00177>

Dalyono Bambang, dwi L. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah. *Al-Riwayah : Jurnal Kependidikan*, 14(2), 214–226. <https://doi.org/10.47945/al-riwayah.v14i2.705>

Fahmi, M. N., & Susanto, S. (2018). Implementasi Pembiasaan Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar. *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 7(2), 85–89. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v7i2.1592>

Faiqotin Af'idah. (2023). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. 08(Nomor 01), 1–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.8685>

Fajri, N., & Rivauzi, A. (2022). Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Karakter Berbasis Kelas. *Jurnal Eduscience*, 9(1), 134–142. <https://doi.org/10.36987/jes.v9i1.2548>

Farnani Dea. (2019). *MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI KEGIATAN KOKURIKULER KEAGAMAAN*. 4(2), 209–220. <https://doi.org/http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/isema>

Hardani, et al. (2020). Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. In Yogyakarta:CV Pustaka Ilmu Grup. [https://www.researchgate.net/profile/Hardani-Msi/publication/340021548 Buku Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif/links/5e72e011299bf1571848ba20/Buku-Metode-Penelitian-Kualitatif-Kuantitatif.pdf](https://www.researchgate.net/profile/Hardani-Msi/publication/340021548_Buku_Metode_Penelitian_Kualitatif_Kuantitatif/links/5e72e011299bf1571848ba20/Buku-Metode-Penelitian-Kualitatif-Kuantitatif.pdf)

Kemdikbud. (2019). Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama. In *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Issue jakarta)*.

Kemendikbud. (2018). Infografis : Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). *Cerdas Berkarakter*, 1–10. cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id %0Awww.kemdikbud.go.id

Kusuma, D. (2018). Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Sholat Berjamaah. *Jurnal Kewarganegaraan P-ISSN: 1978-0184 E-ISSN: 2723-2328*, 2 No. 2(2), 34–40. <https://doi.org/https://doi.org/10.31316/jk.v2i2.1294>

Kusumaningrum, R. A. (2020). Pentingnya Mempertahankan Nilai Budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) Dalam Pendidikan Sekolah Dasar. *Edusaintek : Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 7(1), 20–28. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v7i1.47>

Kusumaningrum, R. A. (2020). Pentingnya Mempertahankan Nilai Budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) Dalam Pendidikan Sekolah Dasar. *Edusaintek : Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 7(1), 20–28. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v7i1.47>

Lisa Candra Sari, Novrianti, S. (2021). ANALISIS DAN REFLEKSI MODEL MODEL PEMBELAJARAN. *Seminar Nasional: Jambore Konseling 3*, 09(00), XX–XX. <https://doi.org/10.1007/XXXXXX-XX-0000-00>

Nurbaiti Rahma, Alwi Susiati, dkk. (2020). *No Title*. 2(March), 55–65. <https://doi.org/https://doi.org/10.33367/jiee.v2i1.995>

Pakpahan, P. L., & Habibah, U. (2021). Manajemen Program Pengembangan Kurikulum PAI dan Budi Pekerti dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 2(1), 1–20. <https://doi.org/10.31538/tijie.v2i1.19>

Pridayani, M., & Rivauzi, A. (2022). Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter Religius Terhadap Siswa. *An-Nuha*, 2(2), 329–341. <https://doi.org/10.24036/annuha.v2i2.188>

Putranti, Y. D., & Susanti, M. M. I. (2019). Penerapan Program Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Kelas Di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Sleman Kabupaten Sleman. *Elementary Journal : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(No. 1), 42–52. <https://doi.org/10.47178/elementary.v2i1.613>

Romi Purnata Sari. (2020). Implementasi Manajemen Madrasah Berbasis Masyarakat dalam Penguatan Karakter Religius Siswa di Madrasah Aliyah Diniyah Puteri Pekanbaru. *Jurnal Al-Afkar*, VIII(2), 52–103.

Sidiq, U., Choiri, M., & Mujahidin, A. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. CV. Nata Karya. [http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE%20PENELITIAN%20KUALITATIF%20DI%20BIDANG%20PENDIDIKAN.pdf)

Sulistiani, T. N. A., & Wijaya, L. S. (2021). Strategi Komunikasi Eksternal Public Relations Pemerintah Kota Salatiga di Masa Pandemi Covid-19. In *Jurnal PIKMA : Publikasi Ilmu Komunikasi Media Dan Cinema* (Vol. 4, Issue 1).

<https://doi.org/10.24076/pikma.v4i1.597>

Suryanti, E. W., & Widayanti, F. D. (2018). Penguatan pendidikan karakter berbasis religius. September. <http://publishing-widyagama.ac.id/ejournal-v2/index.php/ciastech/article/view/630/582>

Toto Nugroho, M., & Nurdin. (2021). Peranan Pembelajaran Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Religius Dan Toleransi Siswa Sekolah Dasar. *Journal Evaluation in Education (JEE)*, 1 (3), 91–95. <https://doi.org/10.37251/jee.v1i3.136>

Tsoraya Dwi Nurul, khasanah dkk. (2023). Literaksi : Jurnal Manajemen Pendidikan Pentingnya Pendidikan Karakter Terhadap Moralitas Pelajar di Lingkungan Masyarakat Era Digital. 1 (1), 7–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/literaksi.v1i01.4>

Tuhuteru, L., Pratiwi, E. Y. R., Suryowidiyanti, T., Mahendika, D., & Abdullah, D. (2023). Strategies For Primary School Students Understanding Of Character Education Through The Active Role Of Teachers. *Journal on Education*, 5(4), 13569–13577.

<https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2365>

UNDANG UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL. (2003). UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003. *Demographic Research*, 49(0), 1-33 : 29 pag texts + end notes, appendix, referen.

Widodo, H. (2019). Penguatan pendidikan karakter di sd muhammadiyah macanan sleman yogyakarta. *Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 22(1), 40–51.

